

ANALISIS DAMPAK PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG

Ayu Pusvita Sari¹, Riris Setyo Sundari² dan Henry Januar Saputra³
¹²³Universitas PGRI Semarang
ayupusvita43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas IVA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang meliputi perhatian menyediakan alat belajar, menyediakan tempat belajar, membantu mengatur waktu belajar, membantu kesulitan anak dan memberi motivasi anak di rumah sudah diberikan oleh orang tua. Bentuk perhatian yang diberikan oleh setiap orang tua berbeda-beda. Pemberian perhatian orang tua juga harus memperhatikan faktor intern dari siswa. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang berbeda-beda. Ada empat siswa memiliki motivasi tinggi, tiga siswa sedang dan empat siswa rendah. Orang tua yang perhatian dengan baik akan berdampak positif yaitu siswa cenderung memiliki motivasi tinggi sedangkan orang tua yang memberikan perhatian cukup bahkan kurang akan berdampak negatif yakni siswa cenderung memiliki motivasi sedang bahkan rendah. Namun dampak tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perhatian orang tua melainkan karena ada faktor lain seperti guru dan suasana kelas.

Kata kunci : Dampak, Perhatian orang tua, Motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine how the impact of the attention given by parents on the motivation to learn fourth grade students at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang in the 2018/2019 academic year. This type of research is qualitative. The sample in this study were 11 IVA graders. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the forms of parents' attention to the motivation of grade IV students at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang included attention providing learning tools, providing a place to learn, helping to manage learning time, helping children with difficulties and motivating children at home. . The form of attention given by each parent is different. Giving parents attention must also pay attention to the internal factors of students. The learning motivation of grade IV students of SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang is different. There are four high motivated students, three medium students and four low students. Parents who pay attention well will have a positive impact, namely students tend to have high motivation, while parents who give enough attention or even less will have a negative impact, namely students tend to have moderate or even low motivation. However, the impact is not entirely influenced by the attention of parents but because there are other factors such as the teacher and class atmosphere.

Keywords: Impact, Parental attention, Learning motivation

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah tugas pokok seorang siswa, dengan belajar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang luas. Belajar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga terciptanya generasi muda yang cerdas serta memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman. Uno (2016: 22) menjelaskan lebih jauh bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya usaha-usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa, untuk mendapatkan respons yang baik dari siswa. Kesiapan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi respons yang diberikan dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor kesehatan, faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013: 54). Pembelajaran tematik yang telah diberikan oleh guru di kelas untuk semua siswa itu sama, namun karena masing-masing

setiap siswa mempunyai kemampuan dari bekal faktor dalam diri dan faktor lingkungan yang berbeda, maka motivasi belajar dari masing-masing siswa juga akan berbeda. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, namun orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesuksesan pendidikan anak. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: (1) Cita-cita atau inspirasi, (2) Kemampuan siswa, (3) Kondisi siswa, (4) Kondisi lingkungan siswa, (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Uno (2016: 23) mengungkapkan motivasi belajar dapat merangsang seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Motivasi belajar dapat diukur dari semangat yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar individu yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Djamarah (2011: 159-168) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah yaitu sebagai berikut: (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Kompetisi, (4) Ego-involvement, (5) Memberi ulangan, (6) Mengetahui hasil, (7) Pujian, (8) Hukuman, (9)

Hasrat untuk belajar, (10) Minat, (11) Tujuan yang diakui.

Adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala kesulitan-kesulitan dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Djamarah (2011: 152-155) mengungkapkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut: (1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, (2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, (3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, (4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, (5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, (6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Pendidikan pertama anak diperoleh dari lingkungan keluarga yang menjadi guru pertama adalah kedua orang tuanya. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Di dalam keluarga sebelum memasuki dunia sekolah anak dibimbing dan dididik oleh orang tuanya. Bimbingan dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak berguna untuk mempersiapkan diri anak memasuki dunia sekolah dimana anak harus berinteraksi dan beradaptasi dengan

lingkungan di sekitarnya. Setelah memasuki dunia sekolah dasar anak sudah mengenal lingkungan di sekitarnya dan ketika anak sudah memasuki kelas tinggi beban belajar anak meningkat sehingga diperlukan dorongan orang tua dengan memberikan semangat belajar kepada anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sesuai Bab IV Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang hak dan kewajiban orang tua, (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Dalam undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Dalyono (2010: 59) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Peran orang tua dalam belajar anak seharusnya dapat membimbing belajar anaknya, membimbing dalam pekerjaan rumahnya, memotivasi belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 87-88), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat dan tempat belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak perlu menyediakan fasilitas belajar dan menyemangati anaknya belajar, sehingga menjadi motivasi yang sangat penting bagi anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Orang tua yang baik adalah orang tua yang memberi perhatian pada anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik ketika anak sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya.

Perhatian orang tua ini sangat penting bagi anak dalam kegiatan belajarnya. Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar anak tersebut. Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat anak dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar anak, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua harus selalu memperhatikan kesiapan anak sebelum belajar dan selalu memberikan dorongan kepada anak sehingga anak memiliki kesadaran untuk belajar.

Berdasarkan observasi, hasil menunjukkan bahwa siswa di kelas IVA memiliki motivasi

belajar yang bermacam-macam. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran tematik berlangsung beberapa siswa-siswi kelas IVA kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelas dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang bermain-main sendiri dengan temannya, mengobrol dengan sesama teman ketika pembelajaran, mengantuk ketika pembelajaran dan masih bergantung dengan temannya ketika berdiskusi hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan diskusi dengan baik.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IVA, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah lulusan sekolah menengah atas dan kurang memahami pendidikan. Pekerjaan orang tua siswa kelas IVA beraneka ragam. Pekerjaan orang tua siswa antara lain swasta, guru, wiraswasta, pedagang, buruh, dan ibu rumah tangga. Selain itu, orang tua sibuk dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, orang tua bekerja dari pagi hingga sore sehingga kurang berinteraksi dengan anak. Kegiatan belajar anak di rumah kurang terpantau dengan orang tua, anak lebih banyak untuk bermain diluar pengawasan orang tuanya.

Dilihat dari sudut pandang pekerjaan orang tua siswa kelas IVA, mereka berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian terkait pemberian

perhatian orang tua terhadap anaknya pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak sama perhatian yang diberikan antara karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Perhatian yang diberikan orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Peneliti menduga, bahwa kurangnya motivasi belajar tematik di kelas dipengaruhi oleh pemberian perhatian orang tua siswa sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi” (KBBI Online, 2018).

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang”. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya terhadap motivasi belajarnya. Mengingat jika ditinjau dari latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain sehingga pasti akan ada perbedaan motivasi belajar siswa.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk menganalisis bentuk perhatian orang tua, motivasi belajar siswa dan dampak perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVA, siswa kelas IVA dan orang tua siswa kelas IVA. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 siswa kelas IVA beserta orang tuanya. Alasan mengambil 11 sampel siswa tersebut karena berdasarkan data yang didapat dari guru mengenai kategori motivasi belajar siswa tersebut di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Pengecekan keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 – 30 Juni 2019. Penelitian ini difokuskan di kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang dengan menganalisis perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya dampak antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

1. Bentuk Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi didapatkan bahwa orang tua siswa kelas IV sudah memberikan perhatian kepada anaknya. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang meliputi perhatian menyediakan alat belajar, menyediakan tempat belajar, membantu mengatur waktu belajar anak, membantu mengatasi kesulitan anak dan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang sebagian besar cukup baik dalam memberikan perhatian menyediakan fasilitas belajar berupa menyediakan alat dan tempat belajar, namun perhatian dalam mengatur waktu belajar, membantu kesulitan anak dalam belajar dan memberikan motivasi dari masing-masing orang tua masih ada yang kurang.

Perhatian orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak. Pemberian perhatian orang tua akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa karena waktu siswa lebih banyak di rumah. Bentuk- bentuk perhatian orang tua siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

a. Menyediakan alat belajar

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua sudah memberikan perhatian kepada anaknya dengan menyediakan alat belajar. Dikuatkan dengan hasil observasi didapat fakta juga bahwa orang tua juga menyediakan alat belajar. Alat belajar yang disediakan oleh orang tua satu dengan yang lain

berbeda. Dari 11 sampel yang telah diteliti bahwa orang tua siswa telah menyediakan alat belajar berupa alat tulis dan buku LKS fokus sebagai buku penunjang pembelajaran tematik. Untuk buku paket tematik semua sudah dipinjami oleh sekolah. Ada beberapa orang tua yang menyediakan alat belajar tambahan berupa buku penunjang lainnya serta kumpulan soal-soal untuk memudahkan anak belajar.

b. Menyediakan tempat belajar

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua tidak menyediakan ruang belajar khusus di rumah. Dikuatkan dengan hasil observasi didapat fakta juga bahwa sebagian besar orang tua tidak menyediakan ruang belajar khusus di rumah dan kursi belajar. Orang tua hanya menyediakan tempat belajar berupa meja belajar lipat dan penerangan yang berasal dari lampu ruangan yang digunakan anak belajar. Ada satu orang tua yang menyediakan ruang belajar khusus namun berdasarkan wawancara dengan orang tua anak tidak mau menggunakannya.

c. Membantu mengatur waktu belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua sudah membantu mengatur waktu belajar anak. Dikuatkan dengan hasil observasi didapat fakta juga bahwa sebagian besar orang tua sudah membantu mengatur waktu belajar anak. Dari 11 sampel penelitian ada satu orang tua yang tidak membantu mengatur waktu belajarnya anak belajar kapan saja sesukanya. Pengaturan waktu belajar antara orang tua satu dengan yang lain

berbeda. Ada orang tua yang membantu mengatur waktu belajarnya pada siang hari, ada yang sore hari dan ada juga yang malam hari sesuai dengan aktivitas keseharian anak. Ada pula yang membantu mengatur waktu belajarnya dengan mengikutkan les agar lebih semangat dalam belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Slameto (2013: 61) yang menyatakan bahwa orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik.

d. Membantu mengatasi kesulitan anak

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan anak itu berbeda-beda. Ada orang tua yang selalu menemani dalam belajarnya dan membantu kesulitan belajarnya. Ada pula orang tua yang memantau belajarnya saja tidak menemani di samping, namun ketika anak mengalami kesulitan orang tua membantu menyelesaikannya. Dikuatkan dengan hasil observasi didapat fakta juga bahwa sebagian besar orang tua sudah menemani dan membantu menyelesaikan kesulitan anak dalam belajar walaupun itu dilakukan kadang-kadang karena kesibukan orang tua satu dengan yang lain itu berbeda. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmadi dan Supriyono (2013: 87) yang menyatakan bahwa belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh dalam diri anak. Orang tua yang sibuk

bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

e. Memberikan motivasi belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua sudah memberikan motivasi kepada anak. Bentuk pemberian motivasi orang tua satu dengan yang lain berbeda. Ada orang tua yang memberikan motivasi berupa semangat atau dorongan secara lisan. Ada pula orang tua yang memberikan motivasi dengan memberikan hadiah. Dikuatkan dengan hasil observasi didapat fakta juga bahwa sebagian besar orang tua memberikan motivasi dengan memberikan hadiah. Ada satu orang tua juga yang tidak memberikan hadiah karena dengan memberikan hadiah bisa menjadi suatu kebiasaan.

Sebagian besar orang tua sudah memberikan bentuk perhatian, namun dengan keberagaman latar belakang pekerjaan dan pendidikan, orang tua mereka memiliki cara dalam memberikan bentuk perhatian yang berbeda-beda kepada anaknya. Orang tua yang kebanyakan berlatar pekerjaan swasta dan ibu rumah tangga serta orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat SD dan SMP ini memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya. Meskipun dengan berbagai kesibukan pekerjaan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki namun mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk memberikan perhatian kepada anaknya supaya anak memiliki motivasi yang tinggi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda antara orang tua siswa yang satu dengan yang lainnya, hal ini juga menjadikan faktor kecenderungan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Meskipun begitu pasti semua orang tua ingin memberikan perhatian yang terbaik bagi anaknya sehingga motivasi belajar anak di sekolah menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Dalyono (2010: 59) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orang tua, serta rukun tidaknya orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turutmempengaruhi hasil belajar anak.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian didapatkan perhatian orang tua yang berbeda-beda. Ada empat orang tua telah memberikan perhatian dengan baik. Empat orang tua tersebut adalah orang tua dari R-1, orang tua dari R-2, orang tua dari R-3, dan orang tua dari R-4. Ada empat orang tua telah memberikan perhatian dengan cukup baik. Empat orang tua tersebut adalah orang tua dari R-5, orang tua dari R-6, orang tua dari R-9 dan orang tua dari R-10. Ada tiga orang tua masih kurang dalam memberikan perhatian. Tiga orang tua tersebut adalah orang tua dari R-7, orang tua dari R-8, dan orang tua dari R-11.

Tidak semua orang tua selalu memberikan perhatian dengan baik. Ada orang tua yang masih kurang memberikan perhatian kepada anak mereka sehingga memiliki motivasi belajar yang rendah di sekolah, tidak dipungkiri apabila ada

orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak mereka namun anak mereka memiliki motivasi yang sedang di sekolah. Namun ada juga orang tua yang cukup dalam memberikan perhatian terhadap anak mereka tetapi memiliki motivasi yang rendah di sekolah. Kedua hal tersebut berbanding terbalik. Pemberian perhatian orang tua juga harus memperhatikan faktor intern dari siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IVA yang menyatakan bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelas adalah baik, kadang-kadang dari mereka antusias rasa ingin taunya tinggi, kadang juga ketika bosan mereka ramai dan untuk mengatasinya guru melakukan pembelajaran sambil bermain. Selain itu guru kelas IVA juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik, akan tetapi ada beberapa anak yang kurang memperhatikan tugasnya kadang-kadang mereka lupa.

Peneliti mengambil obyek penelitian sebanyak 11 siswa dengan pengkategorian sebanyak empat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tiga siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan empat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pengkategorian tersebut didapat

berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IVA. Pada informan pertama dengan kategori motivasi belajar tinggi mendapatkan peringkat 1, untuk informan kedua dengan kategori motivasi tinggi mendapat peringkat 2, informan ketiga dengan kategori motivasi tinggi mendapatkan peringkat 4, informan keempat dengan kategori motivasi tinggi mendapatkan peringkat 5, informan kelima dengan kategori motivasi sedang mendapat peringkat 7, informan keenam dengan kategori motivasi sedang mendapat peringkat 10, informan ketujuh dengan kategori motivasi sedang mendapat peringkat 20, informan kedelapan dengan kategori motivasi rendah mendapat peringkat 21, informan kesembilan dengan kategori motivasi rendah mendapat peringkat 22, informan kesepuluh dengan kategori motivasi rendah mendapat peringkat 27, dan informan kesebelas dengan kategori motivasi rendah mendapat peringkat 35. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Djamarah (2011: 152-155) bahwa salah satu prinsip motivasi dalam belajar yaitu motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Setiap orang mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Begitu pula dengan siswa ada yang rajin belajar dan ada pula yang malas belajar. Tinggi rendahnya motivasi tersebut dijadikan indikator baik dan buruknya prestasi yang diraih. Jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.

Pengkategorian motivasi belajar menurut wawancara dari guru kelas sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ada empat siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu R-1, R-2, R-3, dan R-4. Ada tiga siswa yang memiliki motivasi sedang yaitu R-5, R-6, dan R-7. Ada empat siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu R-8, R-9, R-10, dan R-11.

R-1, R-2, R-3 dan R-4 termasuk kategori memiliki motivasi tinggi karena mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil tinggi terbukti bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi terbukti bahwa mereka tidak mengeluh saat mendapatkan tugas, selalu mengerjakan tugas dengan baik, selalu mengumpulkan tepat waktu dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan terbukti bahwa mereka memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan telah mendapatkan peringkat lima besar.

R-5, R-6, dan R-7 termasuk kategori memiliki motivasi sedang karena mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang cukup terbukti kadang-kadang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kadang-kadang mereka berbicara dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran. Memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang cukup terbukti bahwa mereka tidak mengeluh saat mendapatkan tugas, mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tepat waktu meskipun masih perlu untuk diingatkan dan kurang ulet dalam menghadapi kesulitan. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang cukup baik terbukti bahwa mereka memiliki semangat yang

cukup untuk belajar dan telah mendapatkan peringkat dua puluh besar.

R-8, R-9, R-10, dan R-11 termasuk kategori memiliki motivasi rendah karena mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang kurang terbukti mereka sering tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka berbicara dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran. Memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang kurang terbukti bahwa mereka mengeluh saat mendapatkan tugas, tidak mengerjakan tugas dengan baik karena sering lupa dalam mengumpulkan tugas dan kurangulet dalam menghadapi kesulitan. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang kurang terbukti bahwa mereka memiliki semangat yang kurang untuk belajar sehingga mendapatkan peringkat dua puluh besar ke atas. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sardiman (2014: 83) menyatakan bahwa beberapa ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak melepaskan hal yang diyakini.

3. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang

Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang, bentuk perhatian yang diberikan orang tua di setiap anak berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri

Tlogosari Wetan 01 Semarang juga berbeda-beda. Ada empat siswa memiliki motivasi yang tinggi, tiga siswa memiliki motivasi yang sedang dan empat siswa memiliki motivasi yang rendah. Perhatian yang diberikan orang tua memang berperan penting terhadap meningkatkan motivasi belajar anak.. Namun motivasi dari seorang anak juga tidak bisa dipaksakan sesuai dengan harapan dari orang tua. Ada anak yang memiliki motivasi sedang padahal orang tuanya kurang memperhatikan bahkan ada pula anak yang memiliki motivasi rendah padahal orang tua sudah bersusah payah untuk memperhatikan anaknya agar memiliki motivasi yang tinggi.

Tabel 1.Rekapitulasi Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Nama Siswa	Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar
R-1	Baik	Tinggi
R-2	Baik	Tinggi
R-3	Baik	Tinggi
R-4	Baik	Tinggi
R-5	Cukup	Sedang
R-6	Cukup	Sedang
R-7	Kurang	Sedang
R-8	Kurang	Rendah
R-9	Cukup	Rendah
R-10	Cukup	Rendah
R-11	Kurang	Rendah

Siswa dengan perhatian yang baik memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi berasal

dari orang tua yang memberikan perhatian dengan baik. Dengan demikian terdapat dampak positif antara perhatian yang diberikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. Orang tua yang memperhatikan proses belajar anak dengan baik akan berdampak positif yaitu siswa cenderung memiliki motivasi tinggi, mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil tinggi terbukti bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi terbukti bahwa mereka tidak mengeluh saat mendapatkan tugas, selalu mengerjakan tugas dengan baik, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan ulet dalam menghadapi kesulitan. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan terbukti bahwa mereka memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan telah mendapatkan peringkat lima besar.

Orang tua yang memberikan perhatian dalam proses belajar yang cukup bahkan kurang akan berdampak negatif yakni siswa memiliki motivasi yang sedang bahkan rendah, mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang kurang terbukti mereka kurang bersemangat belajarnya dengan tidak selalu memperhatikan penjelasan guru, berbicara dan bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran. Memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang kurang terbukti bahwa mereka mengeluh saat mendapatkan tugas, tidak mengerjakan tugas dengan baik karena sering lupa dalam mengumpulkan tugas dan kurang ulet dalam menghadapi kesulitan. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang kurang terbukti

bahwa mereka memiliki semangat yang kurang untuk belajar sehingga belum bisa menjadi juara kelas.

Namun ternyata peneliti menemukan hasil temuan yang baru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan fakta baru bahwa ada motivasi ekstrinsik selain dari lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua ternyata lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini peneliti menemukan adanya keterkaitan guru dan suasana belajar dikelas yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa merasa tertarik ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran, siswa juga harus diberikan penguatan oleh guru ketika diminta guru maju ke depan dan siswa merasa terganggu ketika suasana kelas ramai. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IVA, guru juga memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa biasanya guru kelas IVA memberikan tugas-tugas yang menyenangkan dengan membuat peta pikiran dengan bentuk-bentuk yang siswa suka dan di dalamnya ada kata-kata inti materi sehingga siswa tidak bosan dan tertarik dalam mengerjakan tugasnya dan dapat menyerap materinya. Apabila siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran maka akan tercipta suatu suasana belajar yang kondusif dan baik. Maka dari itu tidak hanya perhatian orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat beberapa faktor yaitu guru dan suasana kelas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang meliputi perhatian menyediakan alat belajar, menyediakan tempat belajar, membantu mengatur waktu belajar, membantu kesulitan anak dan memberi motivasi anak di rumah sudah diberikan oleh orang tua. Bentuk perhatian yang diberikan oleh setiap orang tua berbeda-beda. Dari data penelitian, empat orang tua telah memberikan perhatian dengan baik, empat orang tua telah memberikan perhatian dengan cukup dan tiga orang tua masih kurang dalam memberikan perhatian. Pemberian perhatian orang tua juga harus memperhatikan faktor intern dari siswa.

Motivasi belajar siswa kelas IVSD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut terbukti dari perilaku siswa berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara.

Dampak perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang yakni bersifat positif dan negatif. Orang tua yang memperhatikan proses belajar anak dengan baik akan berdampak positif yaitu siswa cenderung memiliki motivasi tinggi terbukti adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tinggi dan mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi. Orang tua yang memberikan

perhatian dalam proses belajar cukup bahkan kurang akan berdampak negatif yakni siswa cenderung memiliki motivasi yang sedang bahkan rendah terbukti adanya hasrat dan keinginan berhasil yang kurang, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar kurang dan mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang kurang. Namun dampak tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perhatian orang tua melainkan karena ada faktor lain seperti guru dan suasana kelas, serta faktor motivasi belajar yang lainnya yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI, 2018. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/dampak.html>. Diakses 20 Oktober 2018.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.